

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah, baik yang berbentuk formal maupun informal dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta bertujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik. Menurut Abullah (2011) Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik peserta didik dalam pengawasan para guru. Fungsi sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Ada juga bangunan yang dipakai untuk belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar yang harus diterapkan dalam kurikulum.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2020) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum tersebut tertuang bagaimana pendidikan di Indonesia dipahami dan diimplementasikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan dimengerti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pancasila adalah dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat, dan keadilan adalah nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai itu kemudian ditetapkan sebagai norma dasar atau *grundnorm* Indonesia dan diberi nama Pancasila, sehingga menjadi landasan filosofis bagi pengembangan seluruh aturan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila, yang berfungsi sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, harus ditanamkan dalam setiap tindakan dan sikap setiap warga negara Indonesia. Dengan mewujudkan sikap dan tindakan ini, kita memiliki kemampuan untuk mencapai kehidupan yang adil

dan makmur, sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Gambaran ideal cita-cita bangsa tersebut masih jauh dari terwujud walaupun negara Indonesia telah menempuh perjalanan lebih dari tiga perempat abad. Masih banyak tantangan yang harus diatasi baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap warga negara perlu diarahkan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*), sehingga dapat memahami negara dan bangsa Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air. Warga Indonesia tidak hanya dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi mereka juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam melindungi masyarakat, negara, dan negara dari berbagai ancaman, kesulitan, hambatan, dan gangguan yang dapat merusak ketahanan negara dan masyarakat.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat lebih memahami sesuatu yang dipahami sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado sangat rendah tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil Prasiklus:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Pretest

No.	Uraian	
1.	Jumlah siswa	40 Siswa
2.	Jumlah siswa tuntas presentase	18/ 45%
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas persentase	22 / 55%

Dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai siswa masih kurang khususnya materi Hak dan Kewajiban pelajaran Pendidikan Pancasila Jumlah siswa yang tuntas adalah siswa dengan persentase sebanyak 18 /45%. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah siswa dengan persentase sebanyak 22 /55%.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado pada tanggal 28 Februari 2023, Penulis menemukan bahwa ada beberapa masalah yang dilakukan siswa kelas IV. Masalah yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila lebih khusus materi Hak dan Kewajiban, karena siswa kurang konsentrasi, banyak bermain di dalam kelas dan tidak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung. Menurut siswa, pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah termasuk pelajaran yang tidak mudah, tidak menyenangkan, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media seadanya, meskipun sekolah sudah memberikan fasilitas yang memadai. Jika hal ini terus

dibiarkan maka hasil belajar siswa akan semakin menurun dan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Kelas IV Sd Katolik 01 Sta. Theresia Manado ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia manado ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado melalui model pembelajaran NHT.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan tentang ilmu penerapan model NHT

#### 2. Manfaat praktis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya dalam menyelesaikan masalah, jika suatu hari nanti ada permasalahan yang sama disekolah.

a. Siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berbagi ide- ide untuk memecahkan masalah, serta mampu berargumen dan berani mempresentasikan hasil kerjanya.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas menggunakan model- model inovatif, khususnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 2) Dapat menambah profesionalisme guru.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada guru mengenai penggunaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Sekolah/Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat menjadi bahan kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

**Dapat dijadikan tolok ukur pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.**